

**PEMBENTUKAN CITRA DIRI WALI KOTA DAN WAKIL WALI  
KOTA MEDAN PERIODE 2020-2025 DALAM PEMBANGUNAN  
DRAINASE DI JALAN PEMBANGUNAN KELURAHAN  
PADANG BULAN KECAMATAN MEDAN BARU  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
JHOSUA RIVALDO MANURUNG  
NPM: 198530081**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**PEMBENTUKAN CITRA DIRI WALI KOTA DAN WAKIL WALI  
KOTA MEDAN PERIODE 2020-2025 DALAM PEMBANGUNAN  
DRAINASE DI JALAN PEMBANGUNAN KELURAHAN  
PADANG BULAN KECAMATAN MEDAN BARU  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Dan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area

**Oleh:  
JHOSUA RIVALDO MANURUNG  
NPM: 198530081**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**



### LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembentukan Citra Diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan  
Periode 2020-2025 Dalam Pembangunan Drainase di Jalan  
Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kota Medan  
Nama : Jhosua Rivaldo Manurung  
Npm : 198530081  
Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing





Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP

Pembimbing I



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP

Pembimbing II

Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 22 September 2023

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jhosua Rivaldo Manurung  
NPM : 198530081  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 06 Februari 2002  
Alamat : Jl. Marimbun II No.69 Pematangsiantar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pembentukan Citra Diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan Periode 2020-2025 Dalam Pembangunan Drainase di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan”** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 22 September 2023



*Jhosua Rivaldo Manurung*  
Jhosua Rivaldo Manurung  
198530081



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini :

Nama : Jhosua Rivaldo Manurung  
NPM : 198530081  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pembentukan Citra Diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan Periode 2020-2025 Dalam Pembangunan Drainase di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



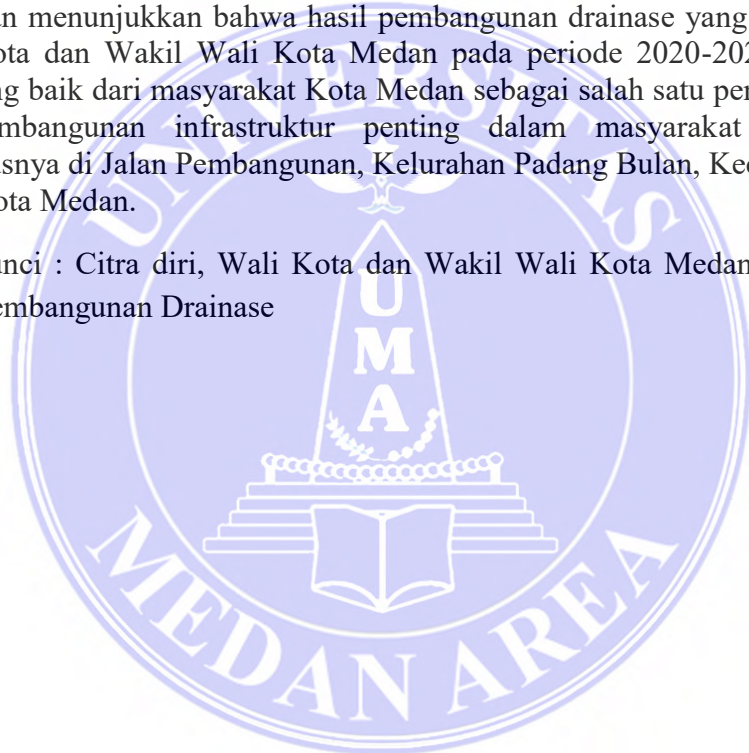
Medan, 22 September 2023

Jhosua Rivaldo Manurung  
198530081

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana pembentukan citra diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan periode 2020-2025 melalui kinerja yang dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk melihat pembentukan citra diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan periode 2020-2025 dalam pembangunan drainase yang dilakukan di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang berguna untuk mendeskripsikan secara mendalam dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada subjek penelitian. Dalam proses kegiatan analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembangunan drainase yang dilakukan oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan pada periode 2020-2025 memperoleh citra yang baik dari masyarakat Kota Medan sebagai salah satu penanganan banjir dan pembangunan infrastruktur penting dalam masyarakat Kota Medan terkhususnya di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan.

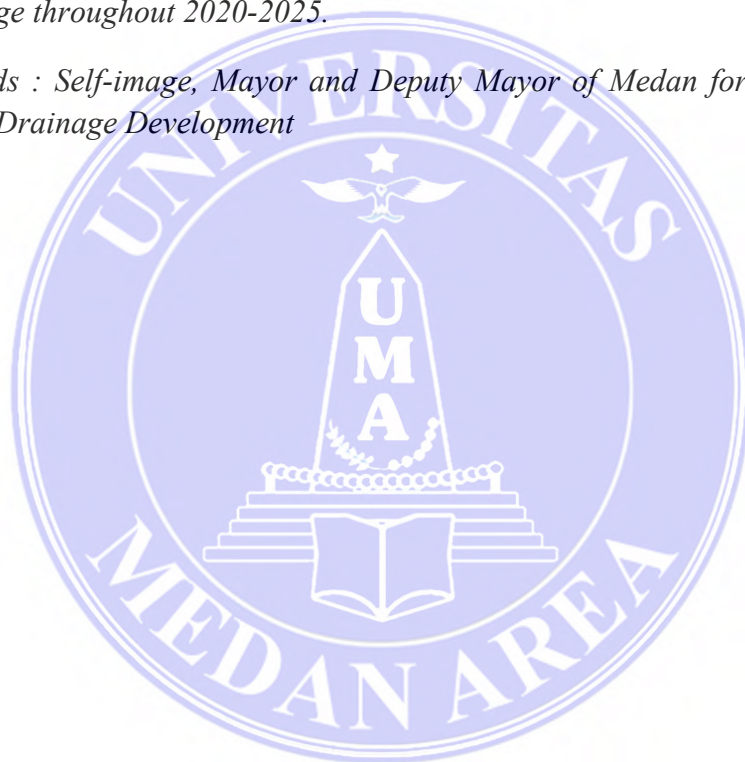
Kata Kunci : Citra diri, Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan Periode 2020-2025, Pembangunan Drainase



## **ABSTRACT**

*The research examined the self-image formation of the Mayor and Deputy Mayor of Medan from 2020-2025, emphasizing their performance. It investigated their self-image development during supervision of drainage construction on Jalan Pembangunan, Padang Bulan Village. The qualitative descriptive method provided insights through observations, interviews, and documentation. Data analysis, including reduction, presentation, and conclusions, validated findings. Challenges like inadequate communication and mistakes by the Mayor and Deputy Mayor were present, yet the construction boosted residents' confidence in leadership's commitment to improve Medan City. This initiative enhanced their self-image throughout 2020-2025.*

*Keywords : Self-image, Mayor and Deputy Mayor of Medan for the 2020-2025 Period, Drainage Development*





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Jhosua Rivaldo Manurung, dilahirkan di Pematangsiantar pada tanggal 06 Februari 2002. Anak dari Ayah Hokkop Manurung dan Ibu Rotua Meilinda Panjaitan. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri 122335 Kota Pematang Siantar pada tahun 2007, selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Pematang Siantar, dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Pematang Siantar. Pada tahun 2019 sampai 2023 penulis menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Pada saat berkuliah penulis juga melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Wali Kota Medan. Penulis juga menjabat sebagai komisar tertinggi dikelas sampai selesai menjalani perkuliahan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pertama sekali penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, pertolongan, kekuatan, kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pembentukan Citra Diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan Periode 2020-2025 Dalam Pembangunan Drainase di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan”** dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan pada Program Studi Ilmu Komunikasi (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.SC selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan serta bimbingan penulisan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom selaku sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang paling saya sayangi di dunia ini, Bapak Hokkop Manurung dan Ibu Rotua Meilinda Panjaitan yang tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, dan motivasi renungan setiap harinya kepada penulis dalam menempuh pendidikan sarjana
8. Ketiga adik saya yang saya sayangi, Yayak, Gress, dan Pebi yang memberi dukungan dan selalu memberikan kiriman makanan kepada penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area yang telah mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Bang Riki, Bang Sutris dan Bang Redha yang telah mempermudah saya dalam melengkapi berkas yang akan dipenuhi oleh penulis.
11. Terimakasih kepada Kristonny Panjaitan dan Tika Sinaga yang menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat setiap harinya kepada penulis.
12. Claudia Geraldine Lumban Gaol tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi serta memberikan waktu setiap harinya kepada penulis.



13. Welson, Dimas serta teman- teman Bahagia D’Kost Jalan Madina no 24, terimakasih telah sabar, mendengarkan cerita suka dan duka penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Devsun, Zefanni, Lili, Dehayulu beserta semua teman grup “Soon to be S.I.Kom” yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Budi Cendikiawan, teman dari semester I sampai saat ini. Terimakasih telah mewarnai kehidupan kampus saya, mendengar setiap keluh kesah saya, dan memberikan semangat juga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun dari semua pihak pembaca akan penulis perhatikan.

Medan, 22 September 2023  
Hormat Saya,

Jhosua Rivaldo Manurung  
NPM 198530081

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### ABSTRACT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

2.1 Pengertian Citra Diri .....	7
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Citra Diri .....	10
2.3 Aspek-aspek Citra Diri.....	11
2.4 Ciri-ciri Citra Diri.....	14
2.5 Hubungan Antara Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal.....	15
2.6 Komunikasi Interpersonal .....	18
2.7 Teori Dasar Komunikasi Interpersonal .....	22
2.8 Komunikasi Pembangunan.....	23
2.9 Konsep Pembangunan .....	27
2.10 Model Komunikasi Pembangunan .....	31
2.11 Penelitian Terdahulu.....	33
2.12 Kerangka Berfikir.....	37

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....

3.1 Metode Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38



3.3	Informan Penelitian .....	39
3.4	Sumber Data Penelitian .....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	40
1.	Observasi .....	40
2.	Wawancara.....	40
3.	Dokumentasi .....	41
3.6	Teknik Analisis Data .....	41
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	46
4.11	Gambaran Umum Kota Medan.....	46
A.	Sejarah Kota Medan .....	46
B.	Profil Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan.....	48
C.	Visi Misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan.....	50
D.	Hasil Wawancara .....	52
4.2	Pembahasan .....	62
a)	Pembentukan Citra Diri Melalui Pembangunan Drainase .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan .....	35
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 4. 1 Data Narasumber Masyarakat di Jalan Pembangunan .....	52





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Komunikasi Pembangunan Dua arah.....	32
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3. 1 Badan Organisasi Pemerintahan Kota Medan.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	74
Lampiran Surat Izin Riset .....	77
Lampiran Surat Izin Brida.....	78
Lampiran Surat Selesai Riset .....	79
Lampiran Pedoman Wawancara .....	80





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kota Medan yang dipimpin semenjak 2020 oleh Wali Kota Medan Bobby Nasution yang memenangkan Pilkada dan dilantik pribadi sang KPU beserta Wakilnya Aulia Rachman pada satu program kerja yang akan dilakukan yaitu merupakan penanganan pertaruhan banjir di Kota Medan yang menggunakan cara memperbaiki atau memperbarui drainase di wilayah daerah tertentu, termasuk di wilayah Padang Bulan yang selalu banjir karena jaringan drainase di daerah tersebut kurang berfungsi secara optimal di waktu curah hujan yang tinggi.

Pembangunan ialah pemanfaatan hasil pembangunan fisik, seperti pembangunan atau peningkatan prasarana jalan, untuk membangun atau menaikkan infrastruktur jalan, termasuk transportasi, pemasaran, serta mobilitas hasil pertanian. sumber kehidupan dari kelancaran kemudian lintas darat artinya jalan. Pembangunan ekonomi dan sosial suatu wilayah akan sangat diuntungkan dengan kelancaran pengoperasian jalan. Prasarana fisik yang dikenal menggunakan infrastruktur jalan mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi rakyat dan menghubungkan aneka macam pusat kegiatan. Transportasi, irigasi, drainase, bangunan, serta fasilitas awam lainnya yang diharapkan buat memenuhi kebutuhan dasar insan baik sosial juga ekonomi, semuanya disediakan oleh infrastruktur.

Citra merupakan salah satu aset penting bagi organisasi yang selayaknya harus terus menerus dibangun dan dipelihara. Citra yang baik merupakan salah

satu alat yang penting, bukan hanya untuk menarik konsumen dalam memilih produk atau jasa, melainkan juga dapat memperbaiki sikap kepuasan pelanggan terhadap organisasi. Citra senantiasa berhubungan dengan publik atau khalayak luas. Kesan dan pengetahuan mereka mengenai organisasi akan membentuk citra organisasi tersebut. Menurut Kazt (Soemirat dan Ardiyanto 2005:78), citra adalah cara pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas.

Citra juga menunjukkan eksistensi sebuah organisasi di mata publik, yaitu menunjukkan pandangan masyarakat terhadap organisasi yang terbentuk dalam jangka waktu yang panjang. Pencitraan yang terbentuk dengan baik akan memberikan dampak yang baik pula demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan individu ataupun organisasi. Dalam hal ini mampu memberikan peluang bagi organisasi untuk meraih kepercayaan karena memiliki citra yang baik, selain itu akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi.

Pada dasarnya semua organisasi menginginkan citranya bernilai positif atau baik di mata masyarakat atau publik (*public*), karena ini akan dapat meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan dan eksistensinya organisasi itu sendiri. Jika citra (*image*) organisasi di mata masyarakat atau publik sangat buruk, maka profitabilitas, pertumbuhan organisasi tidak dapat ditingkatkan. Oleh karena itu citra organisasi perlu dibentuk ke arah positif. Pembentukan citra bertujuan untuk mengevaluasi kebijaksanaan dan memperbaiki kesalahpahaman, seperti yang dilakukan oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan dalam pembentukan citra positif dengan memberikan penanganan banjir terhadap masyarakat Kota Medan.

Banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar (Ramli. 2010:98). Biasanya banjir terjadi karena adanya peningkatan volume air di suatu badan air seperti sungai dan danau, sehingga menjebol bendungan atau air keluar dari batasan alaminya sehingga merendam daratan.

“Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (*runoff*) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain” (Ligak, 2008).

Penggunaan ruang kota yang telah sangat padat serta banyak permasalahan kepentingan perihal bagaimana menggunakan lahan. Daya dukung lingkungan semua daerah juga terancam, sebab sebagian besar wilayah perkotaan Indonesia waktu ini diidentifikasi menjadi daerah rawan banjir. Istilah "banjir" mengacu pada keadaan pada mana aliran air pada permukaan tanah juga dikenal sebagai air permukaan relatif tinggi dan tidak dapat ditampung oleh sungai atau saluran drainase. Akibatnya, air meluap ke kanan serta ke arah kiri, menghasilkan genangan air atau mengalir dalam jumlah banyak pada atas tanah, dan menimbulkan kerugian bagi manusia. Selain limpasan banjir pula dipengaruhi



oleh wilayah drainase, dan iklim setempat (curah hujan) di saat peristiwa banjir yang artinya tanda ketidakseimbangan sistem lingkungan selama proses pengurasan air permukaan (Caesari, 2006).

Didalam sebuah perkotaan diperlukan sebuah drainase yang berfungsi sebagai media untuk mengalirkan kelebihan air yang ada diperkotaan dimana menggunakan sistem pengaliran melalui bagian atas tanah atau lewat

Air yang tumpah didalam perkotaan semuanya bisa berasal dari air hujan, air limbah domestik ataupun air limbah industri. Dengan adanya sitem drainase yang ada di perkotaan semuanya wajib terpadu dengan sanitasi, sampah, pengendalian banjir kota dan juga keadaan lingkungan daerah yang berada disekitaran perkotaan (Dibyosaputra & Widiyanto, 1995).

Melalui survey Badan Sentra Statistik (BPS) yg dilaksanakan di tahun 2022 mencatat, rakyat di Kota Medan berpenduduk 460.858 jiwa dengan luas daerah 265,1 km<sup>2</sup>. Padatnya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya genangan air pada waktu musim penghujan, dimana genangan air hujan yg terjadi di ketika air pada musim penghujan menutupi sebagian jalan di Kota Medan termasuk pada Jalan Dr. Mansyur Padang Bulan sebagai akibatnya masalah berfokus yang selalu dihadapi secara terus menerus sang penduduk, di samping itu pula sistem jaringan drainase yang berfungsi kurang baik untuk mengalirkan, menguras atau membuang air hujan yang sudah terlalu banyak. Dampak kurang baiknya sistem drainase di kawasan permukiman penduduk mengakibatkan terjadinya genangan air pada saat masalah terkini yaitu hujan, sehingga air hujan tidak bisa mengalir dengan baik ke sungai pembuangan terakhir yang berada pada Padang Bulan Kota Medan.

Selain itu juga menurut Gubernur Sumatera Utara, Edy Rahmayadi menyampaikan kalau sistem drainase di Kota Medan sudah semakin parah dikarenakan banyaknya drainase-drainase yang dibangun tersumbat sehingga tidak dapat mengalirkan air menuju pembuangan selanjutnya. Hal itu yang menjadi salah satu penyebab disaat curah hujan yang tinggi Kota Medan selalu dilanda banjir.

Berdasarkan latar belakang tadi penulis tertarik buat membentuk Analisis perbaikan drainase yang sudah dilakukan Wali Kota Medan Bobby Nasution pada daera Padang Bulan dengan judul skripsi : “Pembentukan Citra Diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan Periode 2020-2025 dalam Pembangunan Drainase Di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pembentukan citra diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan periode 2020-2025 dalam pembangunan drainase yang dilakukan di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat pembentukan citra diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan periode 2020-2025 dalam pembangunan drainase yang dilakukan di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan

## 1.4 Manfaat Penelitian

Selain ada tujuan dalam penulisan skripsi ini penulis juga mengambil manfaat. Ada beberapa manfaat dari penulisan skripsi ini, ialah sebagai berikut :

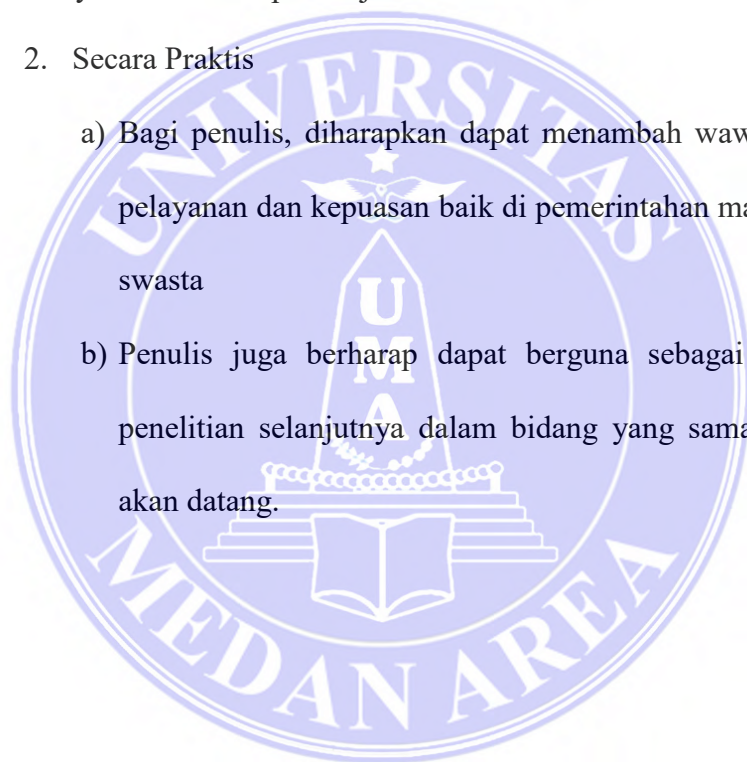
### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam instansi Pemerintahan Kota Medan untuk mengetahui bagaimana kepuasan masyarakat terhadap kinerja Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan.

### 2. Secara Praktis

a) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pelayanan dan kepuasan baik di pemerintahan maupun di bidang swasta

b) Penulis juga berharap dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Citra Diri

Banyak istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menggambarkan citra. Salah satunya adalah "image" dalam bahasa Inggris, yang dalam konteks komunikasi sering diartikan sebagai "The Picture In Our Head" (gambar yang ada dalam kepala kita). Di sini, gambar merujuk pada "mental picture" (gambar mental), yang mencakup elemen-elemen positif dan negatif (Yulianita, 2012:45). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra memiliki arti sebagai gambar, rupa, atau gambaran yang dipahami oleh banyak orang mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk.

Personal Branding adalah strategi untuk mengatur cara orang lain memandang individu tertentu dengan menceritakan pengalaman secara alami dan tidak disengaja sehingga orang lain menganggap persepsi tersebut berasal dari diri individu tersebut (Montoya, 2002:27). Setiap individu memiliki faktor personal branding yang unik, terbentuk berdasarkan lingkungan sekitar dan karakteristik pribadi. Personal branding memiliki hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh individu dan kemudian dapat dimanfaatkan dalam konteks bisnis atau mempromosikan diri sendiri.

Goffman berpendapat bahwa saat berinteraksi, orang cenderung ingin menampilkan gambaran diri yang dapat diterima oleh orang lain. Goffman menyebut hal ini sebagai "pengelolaan kesan" (impression management), yaitu teknik-teknik yang digunakan oleh individu untuk menciptakan kesan tertentu dalam situasi tertentu demi mencapai tujuan tertentu (Mulyana, 2002:112).

Dengan demikian, kita secara aktif "mengelola" informasi yang kita berikan kepada orang lain dan mengendalikan pengaruh yang mungkin timbul dari penampilan kita. Kita juga menyadari bahwa orang lain melakukan hal yang sama terhadap kita, dan kita memperlakukan mereka sesuai dengan citra diri yang kita bayangkan dalam pikiran kita. Dengan cara ini, proses interaksi sosial menjadi saling mempengaruhi karena setiap individu berusaha membentuk kesan yang diinginkan oleh pihak lain.

Presentasi diri, atau yang sering disebut manajemen impresi (impression management), merujuk pada upaya setiap individu untuk memperlihatkan citra diri yang diinginkan guna mencapai kesan tertentu. Presentasi diri ini bisa dilakukan oleh individu secara pribadi atau pun oleh kelompok individu, tim, atau organisasi

Oleh sebab itu, presentasi diri merupakan usaha untuk menciptakan kesan istimewa pada orang lain. Umumnya, kesan yang ingin dihasilkan adalah kesan yang menggembirakan, misalnya kesan kecerdasan, kesan kemampuan, kesan daya tarik, kesan kebaikan hati, kesan kemurahan hati, dan lain sebagainya.

Menurut Chaplin (2007) dalam kamus lengkap psikologi, citra diri atau *self-image* adalah pandangan tentang jati diri, sebagaimana yang digambarkan atau dibayangkan akan menjadi di masa depan. Gambaran diri ini dapat sangat berbeda dari diri sesungguhnya.

Sementara menurut Wijarnako (2017), citra diri adalah penilaian pribadi mengenai perasaan berharga yang diekspresikan melalui sikap-sikap yang dipegang oleh individu tersebut. Citra diri melibatkan persepsi tentang diri sendiri dan seringkali tidak disadari karena bersifat halus dan abstrak.

Citra diri lebih bersifat global dan bersifat sebagai payung besar yang menaungi seluruh kecenderungan tindakan kita dalam berfikir atau bertindak. Citra diri juga sering dianalogikan sebagai kartu identitas diri yang kita perkenalkan kepada semesta alam (salmaini, 2011).

Citra diri adalah sikap atau cara pandang seseorang terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Sikap ini meliputi persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan, dan potensi tubuh pada saat ini maupun masa lalu, yang terus mengalami modifikasi melalui pengalaman-pengalaman baru setiap individu. (Stuart & Sundeen, 2008).

Menurut Burns (dalam Novianti 2015), citra diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga sering kali terkait dengan karakteristik-karakteristik fisik seperti penampilan secara umum, ukuran tubuh, cara berpakaian, model rambut, dan pemakaian kosmetik. Pendapat ini juga didukung oleh Susanto (2001) yang menyatakan bahwa citra diri merupakan konsep yang kompleks yang mencakup aspek kepribadian, karakter, tubuh, dan penampilan individu.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa citra diri merupakan gambaran individu mengenai penampilan fisik dan perasaan yang menyertainya baik dalam bagian-bagian tubuhnya maupun terhadap keseluruhan tubuh berdasarkan penilaiannya sendiri yang di pengaruhi oleh beberapa aspek dan dapat di bentuk sesuai keinginan individunya.



## 2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Citra Diri

Proses penentuan apakah citra diri individu bersifat positif atau negatif mempengaruhi cara seseorang melihat diri sendiri. Jika hasilnya ternyata positif, terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk mempertahankan hal tersebut. Penelitian Brown (dalam Hadi, 2010) mengidentifikasi faktor-faktor berikut sebagai pendorong citra diri yang positif:

### a. Faktor Perilaku

- 1) Perhatian selektif (*selective attention*) terhadap masukan yang mendukung citra diri individu. Individu cenderung memilah, masukan mana yang ingin diperhatikannya.
- 2) Melumpuhkan diri sendiri, individu memunculkan sendiri perilaku tertentu yang mengeluarkan kekurangannya.
- 3) Pemilihan tugas yang memperlihatkan usaha positif. Individu cenderung lebih melihat masukan yang bersifat menunjukkan kelebihan mereka, dari pada kemampuan mereka sebenarnya (kemampuan yang kurang baik).
- 4) Bukti yang memperjelas perilaku mencari info strategis, individu cenderung menghindari situasi dimana kekurangannya dapat terlihat dan individu cenderung mencari masukan untuk hal yang mudah diperbaiki dari hasil kemampuan mereka.

### b. Faktor Sosial

- 1) Interaksi Selektif, individu bisa memilih dengan siapa ia bergaul.

- 2) Perbandingan Sosial yang bias, individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang menurutnya lebih rendah kemampuannya dari pada dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi citra diri adalah faktor perilaku dan faktor sosial.

Menurut Siagian (1994), wacana pembangunan dapat diartikan sebagai "Upaya atau serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan menuju modernitas dalam rangka pembentukan identitas nasional (*nation building*)."

### 2.3 Aspek-aspek Citra Diri

Brown (dalam Hadi,2010) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek dalam pengetahuan akan diri sendiri yaitu:

- a. Dunia fisik (*physical world*) merupakan realitas fisik yang dapat memberikan pemahaman tentang diri kita sendiri. Pengetahuan yang berasal dari dunia fisik berkontribusi pada pemahaman tentang diri kita. Namun, pengetahuan dari dunia fisik memiliki keterbatasan karena hanya mencakup atribut yang dapat diukur dengan mudah dan bersifat subjektif, serta memiliki makna yang terbatas jika tidak dibandingkan dengan individu lainnya.
- b. Dunia Sosial (*social world*) menjadi sumber masukan yang penting dalam mencapai pemahaman tentang citra diri individu. Masukan dari lingkungan sosial memainkan peran kunci dalam proses pencapaian pemahaman diri, dan terdapat dua macam

proses yang dapat terjadi melalui lingkungan sosial tersebut, yaitu:

1) Perbandingan Sosial (*social comparison*) merupakan konsep yang mirip dengan dunia fisik, di mana dunia sosial juga berperan dalam membentuk gambaran diri melalui perbandingan dengan orang lain. Umumnya, individu cenderung membandingkan diri dengan individu lain yang dianggap memiliki kesamaan dengan mereka untuk mendapatkan gambaran yang adil tentang diri sendiri. Namun, seringkali individu juga melakukan perbandingan dengan individu yang dianggap lebih baik (*upward comparison*) atau lebih buruk (*downward comparison*) dari mereka, sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai.

2) Pengetahuan tentang diri seseorang dapat dicapai melalui refleksi penilaian (*reflected appraisal*) dari orang lain terhadap perilakunya. Misalnya, ketika seorang individu membuat lelucon dan orang lain bereaksi dengan tawa, hal tersebut dapat menjadi indikator untuk memahami dunia psikologis yang ada di dalam diri individu tersebut. Menurut Grad (2001), citra diri melibatkan beberapa aspek, yaitu:

- a. Kesadaran tentang citra diri keseluruhan, baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun non-fisik, disebut sebagai kesadaran (*awareness*) akan citra diri.
- b. Tindakan (*action*) mengacu pada upaya untuk



mengembangkan potensi diri yang dianggap lemah dan memaksimalkan potensi diri yang menjadi kelebihan.

- c. Penerimaan (*acceptance*) adalah kesediaan untuk menerima segala kelemahan dan kelebihan dalam diri sebagai anugrah dari sang pencipta.
- d. Sikap (*attitude*) mengacu pada bagaimana individu menghargai segala kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya.

Citra diri adalah cara seseorang melihat dan menggambarkan dirinya sendiri, mencakup bayangan atau gambaran tentang diri individu tersebut terhadap dirinya sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Jersild (dalam Astuti 2015). Komponen-komponen citra diri menurut diantaranya :

*a. Perceptual Component*

Komponen ini menggambarkan citra atau gambaran yang dimiliki seseorang tentang penampilan dirinya, terutama berkaitan dengan tubuh dan ekspresi yang diperlihatkan kepada orang lain. Hal-hal yang termasuk dalam komponen ini adalah daya tarik (*attractiveness*) dan kesesuaian (*appropriateness*), yang berhubungan dengan sejauh mana seseorang dianggap menarik bagi orang lain. Contohnya, seseorang yang memiliki wajah cantik atau tampan cenderung disukai oleh orang lain. Komponen ini disebut sebagai psychological self-image.

*b. Conceptual Component*

Komponen ini adalah representasi mental dan emosional seseorang tentang diri mereka sendiri, posisi sosial mereka, dan pandangan mereka terhadap orang

lain. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan aspek ini adalah citra diri sosial.

### *c. Attitudional Component*

Komponen ini adalah representasi mental dan emosional seseorang tentang diri mereka sendiri, status, dan persepsi terhadap orang lain. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan aspek ini adalah citra diri sosial.

Dari pandangan di atas, dapat disarikan bahwa komponen-komponen konsep diri mencakup aspek fisik, sosial, kesadaran, tindakan, penerimaan, sikap, perseptual, konseptual, dan attitudional.

## **2.4 Ciri-ciri Citra Diri**

James K. Van Fleet (dalam Utomo, 2015) yang merupakan tokoh terkemuka dalam bidang psikologi teknik motivasi. Mengidentifikasi ciri-ciri citra diri yang positif dan negatif, yaitu :

- a. Citra Diri Positif
  1. Memiliki rasa percaya diri yang kuat
  2. Berorientasi pada ambisi yang kuat dan mampu menentukan sasaran hidup
  3. Terorganisir dengan baik dan efisien (tidak terombang-ambing lagi tanpa tujuan dari hari ke hari).
  4. Bersikap mampu
  5. Memiliki kepribadian yang menyenangkan
  6. Mampu mengendalikan diri

b. Citra Diri Negatif

1. Merasa rendah diri
2. Kurang memiliki dorongan dan semangat hidup
3. Lebih suka menunda waktu
4. Memiliki landasan yang pesimistik dan emosi negatif
5. Pemalu dan menyendiri (karena mendapat kritikan dari orang lain, hinaan, dan ejekan dari teman)

## 2.5 Hubungan Antara Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang sangat umum dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Ini adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi sukacita dan kesedihan. Pada dasarnya, kita membutuhkan orang lain untuk membantu kita mengembangkan kepribadian kita. Teman dan keluarga sering kali memberi kita dukungan untuk melewati batasan dan mencapai tujuan kita. Komunikasi interpersonal menjadi kunci penting dalam menjalani interaksi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan elemen utama dari hubungan personal yang berarti, baik dalam lingkungan profesional maupun pribadi (Wood, 2010:12).

Namun, dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menghadapi perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi, atau bahkan konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif menjadi sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan sosial dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, kemampuan berkomunikasi (communication skill) menjadi kunci agar komunikasi

interpersonal dapat berjalan lancar. Tidak semua orang memiliki keahlian dalam berkomunikasi, bahkan banyak yang kurang mampu atau sering melakukan kesalahan dalam berkomunikasi.

Menurut Lunadi (dalam Huuril'Ain, 2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, dan salah satunya adalah citra diri. Citra diri merujuk pada gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk status sosial, kelemahan, dan kelebihan yang dimilikinya. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, citra diri tersebut memainkan peran penting karena membantu orang tersebut untuk mengetahui bagaimana dirinya dan apa yang dia yakini tentang dirinya.

Dengan kata lain, citra diri seseorang dapat memengaruhi cara dia berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, karena persepsi yang dimiliki tentang dirinya dapat mempengaruhi tingkat percaya diri, cara berbicara, dan bagaimana dia menanggapi situasi dan orang lain di sekitarnya. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pemahaman akan citra diri menjadi hal penting untuk memahami diri sendiri dan juga untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan orang lain.

Djamrah (2014) menjelaskan bahwa saat terjadi komunikasi antara seseorang dengan orang lain, citra diri atau self-image yang dimiliki individu akan mempengaruhi bagaimana orang tersebut merasa dan melihat dirinya sendiri saat berkomunikasi. Citra diri ini mencakup gambaran tentang status sosial, kelebihan, dan kekurangan diri. Gambaran ini akan memengaruhi sikap yang ditunjukkan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara serta cara orang tersebut menilai situasi di sekitarnya.



Proses berkomunikasi dengan orang lain akan membantu seseorang memahami bagaimana dirinya diterima oleh orang lain. Apakah ia merasa dicintai atau dibenci, dihormati atau diremehkan, dihargai atau direndahkan. Semua ini terkait erat dengan citra diri yang dimiliki individu. Reaksi dan tanggapan dari orang lain terhadap komunikasi seseorang akan memberikan umpan balik bagi citra diri yang dimiliki, dan ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan perasaan individu dalam berkomunikasi lebih lanjut.

Penting untuk diingat bahwa komunikasi interpersonal adalah proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek, termasuk citra diri. Memahami bagaimana citra diri memengaruhi komunikasi kita dapat membantu kita menjadi lebih sadar akan pengaruhnya dalam berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan kualitas komunikasi kita secara keseluruhan.

Citra diri memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan diri individu. Jika seseorang memiliki pandangan positif tentang diri sendiri, hal ini akan menghasilkan efek yang menguntungkan. Namun, jika citra diri seseorang kurang baik, maka akan berdampak negatif pada dirinya, termasuk kurangnya keyakinan diri dan kecenderungan untuk menjauh dari lingkungan sekitar.

Selain itu, dampak lainnya adalah kurangnya keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain dan enggan berkomunikasi, bahkan mungkin menghindari situasi komunikasi secara keseluruhan. Akibatnya, kemampuan komunikasi interpersonal seseorang akan terpengaruh.

## 2.6 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk interaksi saling berbalas antara dua orang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai hasil yang diharapkan. Dalam komunikasi interpersonal, terdapat tiga elemen utama yaitu pengirim pesan, pesan itu sendiri yang akan disampaikan, dan penerima pesan. Proses komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi antara setidaknya dua orang, dan umumnya memiliki umpan balik yang dapat diketahui oleh kedua belah pihak (Muhammad, 2005).

Menurut Devito (2011), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang kepada orang lain atau sekelompok kecil orang, serta melibatkan berbagai dampak dan kesempatan untuk memberikan umpan balik secara langsung.

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih, yang memungkinkan setiap peserta untuk melihat langsung reaksi orang lain, baik melalui kata-kata (verbal) maupun ekspresi wajah dan bahasa tubuh (nonverbal). Komunikasi ini terjadi dalam konteks yang melibatkan hanya dua orang, seperti dalam hubungan suami istri, dua rekan kerja, dua sahabat dekat, hubungan guru-murid, dan sebagainya (Mulyana, 2000).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang dilakukan untuk bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya dan terjadi hubungan timbal balik.

Komunikasi interpersonal telah meliputi aspek kehidupan yang luas dan mampu meluas jangkauannya. Seorang pengawas ataupun pemilik kependidikan seperti manusia yang lebih modern, tentu digerayangi dan dicerca pesan-pesan komunikasi dari beraneka macam arah, baik secara terang-terangan ataupun secara sembunyi-sembunyi, baik verbal atau non-verbal. Media massa cetak atau elektronik misalnya, mempromosikan produk-produk yang memikau, terlebih membujuknya demi membeli barang-barang mewah di luar jangkauan kesanggupan finansialnya. Seperti seorang ayah, ia dituntut anak istrinya demi mencukupi nafkah keluarganya. Sesungguhnya seorang pengawas/pemilik serta elemen dari bagian keluarga dari pihak istri/suaminya yang tidak sama sekaligus bebas dari sebagian urusan keluarganya. Iapun ialah tokoh masyarakat yang mesti berbakti akan lingkungan sekitarnya. Di kantor, ia ialah pegawai yang tetap patut setia dan berkorban juga tidak mengurangi arti produktivitas kerjanya.

Seorang pengawas/pemilik tidak bisa terombang-ambing akibat derasnya pesan-pesan komunikasi sehingga diri dan sistem kerjanya tidak lagi bermanfaat. Sebaliknya, mereka dituntut mempunyai kepercayaan diri, bersikap bijaksana, dan bisa menjadi pendengar yang baik sangat tegas dalam bertindak tentang semua cercaan pesan komunikasi secara tepat. Bersamaan dengan itu seorang pengawas/pemilik kependidikan mengolah semua informasi buat akhirnya tampil bicara secara efektif beserta siapa saja ia berkomunikasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal menjadi urat nadi demi denyut kehidupan sekaligus yaitu kekuatan utama dalam membentuk pengertian dan pemahaman diantara orang-orang. Komunikasi interpersonal membangun dialog, koordinasi dan kerjasama orang-orang supaya produktif, aktif dan inovatif sekaligus menyatukan

tujuan-tujuan organisasi beserta kualitas kerjasama anggota dan dinamika perkembangan masyarakat.

Selain itu komunikasi yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang terhadap orang lain demi memberi tahu, merubah perilaku, anggapan atau karakter baik langsung secara lisan meskipun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini membutuhkan adanya ikatan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yakni komunikator dan komunikan.

Menurut Carl I.Hovland, (2005:62) ilmu komunikasi ialah usaha yang sistematis demi menurumkan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukn pendapat dan sikap. Komunikasi interpersonal (interpersonal communication) pun bisa di katakana sebagai komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang mengharuskan setiap pesertanya memahami tanggapan orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.

Komunikasi interpersonal pun berperan buat sama-sama mengubah dan mengembangkan. dan perubahan tersebut melaluai interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang berpartisipasi demi membagi gagasan, semangat, dan dorongan supaya mampu merubah pemikiran, perasaan, dan sikap searah beserta topik yang di kaji bersama.

Agar komunikasi interpersonal yang dibuat mewujudkan ikatan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan hingga kita harus bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung , dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang sangat memahami, menghargai, dan sama-sama mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu di tumbuhkan dan di tingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.



Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan di sebabkan status sosial sebaliknya di dasarkan atas perkiraan maka masing-masing ialah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar di hargai dan dihargai sebagai manusia.

Komunikasi interpersonal dibandingkan bersama komunikasi lainnya, dinilai sangat efektif dalam kegiatan memperbaiki sikap, kepercayaan, opini dan periaku komunikan. Alasannya sebab komunikasi ini berlangsung tatap muka, sebab akibat serta komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (personal contact), ketika menyampaikan pesan umpan balik terjadi seketika (immediate feedback) melihat pada waktu itu persepsi komunikan atas pesan yang di lontarkan pada ekspresi wajah dan gaya bicara.

Kegiatan komunikasi, dalam kondisi ini proses pertukaran informasi, boleh dikatakan suda ada semenjak terbentuknya suatu masyarakat dan suda sebgai elemen dari kehidupan keseharian manusia. Sebuah penelitian mengungkapkan maka 70% waktu bangun manusia digunakan buat berkomunikasi (Rakhmat, 2003). Di suatu sisi, dalam hakikatnya komunikasi ialah fitrah manusia, selama manusia masih memiliki naluri ingin tahu dan ingin menyampaikan sesuatu terhadap sesamanya, dan selama itu akan ada aktivitas komunikasi.

Semakin kompleksnya kehidupan manusia, melakukan fungsi komunikasi semakin tidak terelakan, demi kepenrluan berinteraksi, memecahkan masalah, maupun demi mewujudkan ikatan baik beseta sesamanya. Demikian juga apabila dilihat dari dimensi organisasi maupun perusahaan seperti suatu satuan sosial yang terdiri dari orang maupun kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain buat mengapai satu tujuan bersama (Robbins, 1994), komunikasi mempunyai

peranan penting, salah satunya dalam menjalin ikatan bersama para stake holder nya.

## 2.7 Teori Dasar Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ialah proses yang berpusat atas pesan dan bersandar atas informasi. Bulaeng (2002) mendefinisikan bahwa komunikasi ialah pengolahan pesan-pesan serta tujuan mewujudkan arti. Terjadinya komunikasi kapan dan dimana saja seseorang dapat menggapai suatu pesan, berusaha memberikan arti kepadanya. Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang sangat banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar dari waktu manusia digunakan buat berkomunikasi. Oleh akibatnya penguasaan berkomunikasi interpersonal ialah suatu kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang manusia. Maka dari itu komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antarpegawai akan mempengaruhi kinerja pegawai di kantor bupati bagian humas Maluku tengah.

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan seperti suatu komunikasi antara dua individu ataupun sedikit individu, yang mana sama-sama berinteraksi, sama-sama memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, menyampaikan definisi konstektual pun tidak pas buat menggambarkan komunikasi interpersonal sebab setiap hubungan antara satu individu serta individu lain berbeda-beda.

Komunikasi interpersonal secara umum ialah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang termasuk dalam komunikasi tersebut sama-sama mempengaruhi kesan lawan komunikasinya. Versi khusus komunikasi interpersonal ini ialah komunikasi diadik. Devito beranggapan bahwa

komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang terjalin diantara dua orang yang suda mempunyai ikatan yang jelas, yang terhubungkan bersama sebagian cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang berlaku antara ibu beserta anak, dokter beserta pasien, dua orang dalam suatu wawancara, pimpinan beserta bawahan, pegawai antar pegawai, dan sebagainya. Deddy Mulyana (2005) menyatakan: “ komunikasi interpersonal (Interpersonal Communication) ialah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang mengharuskan setiap kontestan memahami tindakan orang lain secara spontan , baik secara verbal ataupun non verbal. (Mulyono, 2005). Arni Muhammad (2005:159) mengatakan bahwa “komunikasi interpersonal ialah proses pergantian informasi diantara seseorang bersama seorang lainnya ataupun biasanya di antara dua orang yang bisa langsung diketahui balikkannya”.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yaitu proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap khusus antara dua orang atau lebih yang terjadi pertukaran pesan baik secara komunikasi ataupun komunikator serta tujuan demi mendapatkan saling pengertian, mengenai masalah yang tentu dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi pergantian tingkah laku.

## **2.8 Komunikasi Pembangunan**

Komunikasi pembangunan adalah usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi, biasanya dengan menggunakan proses komunikasi dan media. Ini adalah praktek yang umum dilakukan di negara-negara berkembang (Dilla, 2007: 115). Komunikasi pembangunan dapat terjadi di semua tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat masyarakat biasa hingga pemerintah dan negara, termasuk melibatkan narasumber dan musyawarah kelompok di lembaga-

lembaga resmi. Dengan demikian, pengembangan komunikasi pembangunan adalah sebuah inovasi yang dialami oleh masyarakat melalui jalur komunikasi.

Komunikasi pembangunan merupakan ilmu dan praktik komunikasi yang sangat penting di negara yang sedang berkembang. Pertama, komunikasi ini melibatkan aktivitas komunikasi yang terencana dengan baik. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan perkembangan manusia dengan memberi prioritas pada komunikasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembangunan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendidik dan memotivasi masyarakat, daripada hanya menyampaikan laporan dan fakta yang tidak realistis. Komunikasi dalam konteks ini bertujuan untuk menegakkan ide dan perilaku moral yang mendorong kemajuan negara. Dengan demikian, komunikasi pembangunan dapat dianggap sebagai sarana untuk mengimplementasikan konsep pembentukan nasional (Harun dan Ardianto, 2011: 161).

Menurut Nasution (2012:142), komunikasi pembangunan mencakup peran dan fungsi komunikasi sebagai kegiatan pertukaran pesan secara timbal balik, termasuk partisipasi dalam upaya pembangunan. Komunikasi pembangunan melibatkan interaksi antara masyarakat dan pemerintah sejak perencanaan awal, proses pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan. Dalam konteks ini, komunikasi pembangunan mencakup beragam metode dan gaya komunikasi, serta melibatkan gagasan dan keterampilan yang relevan untuk mencapai pembentukan yang dimulai dari pihak yang menginisiasi pembangunan, dan kemudian ditujukan bagi khalayak umum. Kegiatan ini bermakna untuk memastikan bahwa khalayak



yang dituju dapat menerima, memahami, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan gagasan yang disampaikan.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli, konsep komunikasi pembangunan dapat diringkas menjadi dua aspek pemahaman, yaitu pemahaman yang luas dan pemahaman yang sempit (Dilla, 2007: 116).

a. Pemahaman luas

Dalam pengertian luas, komunikasi pembangunan mencakup berbagai pendekatan dari berbagai bidang yang membahas tentang hubungan dan interaksi antara komunikasi dan pembangunan. Secara singkat, komunikasi pembangunan dapat dijelaskan sebagai kegiatan komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi antara masyarakat dan pemerintah, dimulai dari tahap perencanaan pembangunan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses. Dengan demikian, komunikasi pembangunan berperan dalam memfasilitasi saling berbagi informasi dan memastikan terciptanya kolaborasi yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

b. Definisi sempit

Dalam arti sempit, komunikasi pembangunan didefinisikan sebagai semua usaha, metode, dan teknik untuk menyampaikan gagasan dan keterampilan terkait pengembangan kepada komunitas sasaran. Tujuan dari komunikasi pembangunan adalah untuk menciptakan pemahaman yang jelas mengenai pembangunan yang sedang dilakukan. Proses komunikasi pembangunan berfokus pada pelibatan masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk mengimplementasikan potensi pembangunan

dan menyampaikan informasi tentang pembangunan itu sendiri. Dengan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan mereka dapat merasakan manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Peranan komunikasi pembangunan telah menjadi topik yang banyak dibahas oleh para ahli, dan pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Sitompul (2002) menyatakan secara sederhana bahwa pembangunan adalah perubahan menuju sistem sosial dan ekonomi yang dikehendaki oleh suatu bangsa. Di tempat lain, Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial. Lebih rinci, Sitompul (2002) mengungkapkan bahwa pembangunan adalah proses yang menekankan keseimbangan antara kemajuan fisik dan kepuasan emosional. Pembangunan di Indonesia diarahkan pada pembangunan manusia secara menyeluruh dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal ini harus bersifat pragmatis, yaitu dengan menciptakan pola yang menghasilkan inovasi untuk masa kini dan masa depan.

Dalam konteks ini, fungsi komunikasi menjadi sangat penting karena berada di garis depan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat Indonesia sebagai pemeran utama dalam proses pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek dari pembangunan itu sendiri. Dengan melibatkan komunikasi yang efektif, diharapkan proses pembangunan dapat berlangsung dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat.

## 2.9 Konsep Pembangunan

Biasanya, dalam konteks penelitian tentang perubahan, konsep pembangunan merujuk pada bentuk perubahan yang direncanakan; di mana setiap individu atau kelompok berharap perubahan tersebut akan membawa perbaikan yang lebih baik, bahkan mencapai tingkat kesempurnaan dari keadaan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan perencanaan yang matang. Perencanaan pembangunan dianggap sebagai pendekatan yang lebih rasional dan teratur dalam memajukan masyarakat yang belum berkembang atau masih baru berkembang (Subandi, 2011: 9-11).

Para ahli telah mengemukakan pandangan berbeda mengenai pembangunan. Menurut Rogers (dalam Rochajat, dkk, 2011:3), pembangunan adalah perubahan yang memiliki nilai positif menuju sistem sosial dan ekonomi yang dikehendaki oleh suatu bangsa. Selanjutnya, W.W Rostow (dalam Abdul, 2004:89) mengartikan pembangunan sebagai sebuah proses yang bergerak dalam garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang menuju masyarakat negara yang maju.

Awalnya, istilah "pembangunan" digunakan dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Suatu masyarakat dianggap berhasil melakukan pembangunan jika pertumbuhan ekonominya mencapai tingkat yang cukup tinggi. Oleh karena itu, fokus pengukuran adalah pada produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya (Rochajat, dkk, 2011:3).

Dalam aspek sosial, upaya pembangunan umumnya difokuskan pada pengembangan nilai-nilai dan sikap-sikap dalam masyarakat agar lebih mendukung perubahan, pembangunan, dan kemajuan bangsa. Di sini, termasuk

juga pengembangan motivasi untuk melakukan usaha yang produktif. Hal yang lebih penting adalah menciptakan proses pendewasaan masyarakat melalui pembinaan, dorongan, dan pemberian energi yang dibutuhkan.

Pembangunan sebenarnya mencakup dua unsur utama. Pertama, masalah materi yang ingin dihasilkan dan dibagi, dan kedua, masalah manusia yang menjadi inisiatif utama, yaitu manusia pembangun. Namun, pada akhirnya, tujuan dari pembangunan haruslah berfokus pada pembangunan manusia itu sendiri. Manusia yang dibangun adalah manusia yang memiliki kreativitas, dan untuk menjadi kreatif, manusia perlu merasakan kebahagiaan, keamanan, dan kebebasan dari rasa takut.

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses mengubah masyarakat dari satu keadaan ke keadaan lain yang lebih mendekati citraan tata masyarakat yang diinginkan. Dalam proses transformasi ini, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu kelangsungan (*continuity*) dan perubahan (*change*). Keseimbangan antara kedua hal ini menyebabkan dinamika dalam perkembangan masyarakat.

Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia (Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2007) mengemukakan adanya tahapantahapan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan distribusi
2. Teknologi tepat guna
3. Kebutuhan dasar
4. Pembangunan berkelanjutan dan
5. Pemberdayaan



Interpretasi dasar pembangunan yang berpusat pada rakyat didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah fokus utama dan sumber daya yang paling strategis. Oleh karena itu, pembangunan juga mencakup upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensi manusia, serta mengarahkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang berdampak pada mereka. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kekuatan manusia, bukan menciptakan ketergantungan yang menyebabkan hubungan yang subordinatif antara birokrasi atau negara dengan masyarakat.

Dari penjelasan elemen-elemen di atas, muncul teori pemberdayaan (empowerment) yang dianggap sebagai alternatif pemaknaan terhadap pembangunan. Untuk mencapai delapan kondisi utama yang telah dijelaskan sebelumnya, Mahbub UI Haq (Tatok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2013:20) menyajikan tiga komponen penting dalam pembangunan manusia, yaitu:

1. Kesetaraan dalam memperoleh kesempatan (*Equal Access To Oportunity*)
2. Berkelanjutan (*Sustainability*) dipahami bahwa generasi yang akan datang harus bisa menikmati kesempatan yang sama dengan generasi sekarang
3. Produktifitas (*Produktivity*) hal ini dibutuhkan investasi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan set-up ekonomi makro untuk memfasilitasi pengembangan SDM.
4. Pemberdayaan (*Empowerment*) yang diterjemahkan bahwa masyarakat memiliki pilihan untuk kepentingan sendiri, sehingga mereka harus bisa mempengaruhi keputusan yang terkait dengan hidup mereka.

Pradigma ini memiliki logika yang didominasi oleh ekologi manusia yang seimbang, dengan sumber daya utama berupa informasi dan prakarsa kreatif yang

tak terbatas. Tujuan utamanya adalah pertumbuhan manusia yang didefinisikan sebagai realisasi potensi-potensi manusia yang lebih tinggi. Pradigma ini memberikan peran aktif kepada individu, bukan sebagai objek, tetapi sebagai pelaku yang menentukan tujuan, mengelola sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya.

Pembangunan yang berpusat pada rakyat menghargai dan mempertimbangkan prakarsa rakyat serta kekhasan setempat. Pendekatan ini menetapkan tujuan utama pembangunan sebagai menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat menikmati kehidupan yang kreatif, sehat, dan berumur panjang. Meskipun tujuan ini sederhana, seringkali terlupakan karena keinginan untuk meningkatkan akumulasi barang dan modal. Banyak pengalaman pembangunan menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia tidak terjadi dengan sendirinya.

Teori pembangunan telah mengalami perkembangan yang semakin kompleks dan tidak lagi terbatas pada satu disiplin ilmu tertentu. Dinamika teori pembangunan ini tidak bisa dilepaskan dari pemahaman bahwa konsep pembangunan bersifat terbuka. Selama ini, pengalaman telah menunjukkan bahwa implementasi konsep pembangunan telah banyak mengubah kondisi kehidupan masyarakat.

Penting untuk diakui bahwa dampak pembangunan bisa berbeda bagi berbagai komunitas. Di beberapa komunitas, pembangunan telah membawa perbaikan kehidupan yang lebih baik, bahkan ada yang mengalami kemakmuran berlebihan. Namun, di sisi lain, ada komunitas lain yang justru mengalami kesengsaraan akibat dari pembangunan tersebut.

Oleh karena itu, pemahaman tentang masalah pembangunan harus bersifat dinamis, karena setiap saat akan selalu muncul masalah-masalah baru yang harus dipecahkan oleh pembangunan. Dengan kata lain, setiap masalah akan selalu diikuti oleh upaya pemecahannya, namun seiring itu juga akan muncul masalah baru akibat dari pemecahan masalah sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan tidak pernah berhenti dan selalu memerlukan adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan yang baru.masalah.

## 2.10 Model Komunikasi Pembangunan

Sejak istilah globalisasi pertama kali diperkenalkan oleh Theodore Levit pada tahun 1983, perkembangan ini telah secara komprehensif mengidentifikasi kecenderungan utama yang meliputi berbagai sektor kehidupan selama 15 tahun terakhir, mulai dari globalisasi ekonomi hingga dampak inovasi teknologi informasi, yang telah mempercepat laju kehidupan.

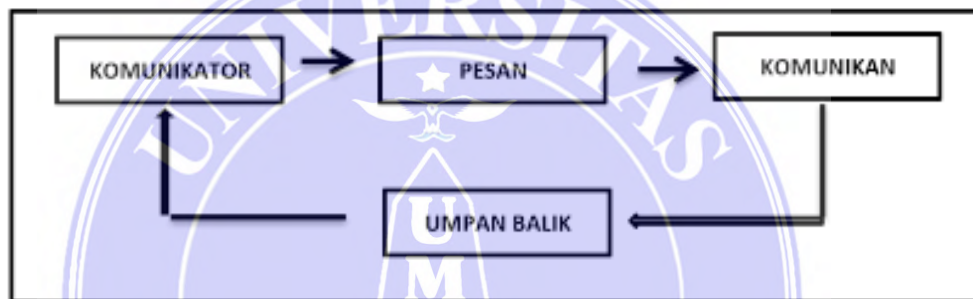
Perkembangan teknologi komunikasi yang baru telah menciptakan pola komunikasi baru. Dalam konteks pembangunan, model komunikasi interaktif dua arah menjadi relevan karena dapat memberikan perhatian pada pemakai sebagai salah satu komponen pembangunan. Melalui pendekatan ini, penting untuk memahami audiens dan kebutuhan mereka guna membudayakan potensi pembangunan.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam pembangunan kontemporer. Model komunikasi "Komunikasi Interaktif Dua Arah" atau "Sender and Receiver Oriented" sangat relevan dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan di era global yang terus berubah dengan cepat. Model ini memberikan solusi untuk masalah komunikasi dalam pembangunan dan

diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berperan serta dalam proses pembangunan.

Dengan adanya komunikasi dua arah yang interaktif, diharapkan hubungan antara pihak pengirim pesan (pemerintah, lembaga, atau pelaku pembangunan lainnya) dan penerima pesan (masyarakat) akan menjadi lebih efektif dan terbuka, sehingga tujuan pembangunan dapat lebih baik dipahami, diimplementasikan, dan mendapatkan dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

Gambar 2. 1 Model Komunikasi Pembangunan Dua arah menurut Nasution (2002)



Sumber : Nasution (2002)

Dalam konteks ini, komunikator berperan sebagai individu yang menyampaikan informasi dalam suatu proses komunikasi dua arah. Ia bertindak sebagai pengelola pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada komunikan. Pesan merupakan sejumlah informasi yang akan disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Di sisi lain, komunikan adalah penerima pesan atau informasi dari komunikator. Komunikan perlu sepenuhnya memusatkan perhatiannya pada pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga terjadi proses komunikasi dua arah sesuai dengan teori penyadaran dalam dialog antarindividu.



## 2.11 Penelitian Terdahulu

Hal yang penting dalam penelitian ini adalah dasar atau landasan yang dijadikan sebagai pedoman atau data pendukung dari peneliti-peneliti terdahulu. Adapun data yang digunakan peneliti harus didukung dan memiliki hubungan terhadap hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama. Adapun penelitian terdahulu untuk menjadi rujukan metodologi penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Lisa Rahayu	Peranan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Citra Diri Pada Anggota Paskibra Raksana Medan (2018)	Deskriptif Kualitatif	Adapun citra yang ditampilkan oleh anggota PASRADAN ialah The Wish Image yaitu citra yang sesuai dengan keinginnya. Terbukti dengan postingan-postingan yang di-upload kedalam media sosial Instagram oleh masing siswa/i anggota PASRADAN	Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2.	Dianyngtias M. Putri	Proses Pembentukan Citra Diri Melalui Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Universitas Bakrie (2018)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kognitif (kebutuhan informasi) yang membuat pengguna membentuk citra diri. Hal-hal ini seperti kebutuhan dalam menggunakan media sosial, lalu memahami maksud dan fungsi dari penggunaan media sosial tersebut, juga kebutuhan akan informasi melalui media sosial, dan mengetahui trend yang sedang berkembang saat ini merupakan hal yang mempunyai hubungan dalam pembentukan citra diri.	Skripsi Universitas Bakrie

3.	Argo Rohadian Saputro	Media Relations Sebagai Upaya Pembentukan Citra Positif ( Studi Deskriptif Kualitatif tentang Kegiatan Media Relations Humas PMI Kota Surakarta Sebagai Upaya Pembentukan Citra Positif) (2012)	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar pelaksanaan kegiatan <i>media relations</i> humas PMI Kota Surakarta telah sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh pakar dan praktisi kehumasan dan dipraktikkan melalui pendekatan fungsional dan personal.	Skripsi Universitas Sebelas Maret
4.	Arin Fatmawati	Political Branding “Sobat Mustafa” Dalam Pembentukan Citra Mustafa Sebagai Bakal Calon Gubernur Lampung Periode 2018-2023 (2018)	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa “Sobat Mustafa” sebagai komunikator menggunakan konsep pemasaran yang didalamnya mencakup bauran pemasaran (4P) dan strategi pemasaran (STP). Penelitian ini terfokus pada kegiatan-kegiatan pencitraan politik yang telah dilakukan oleh “Sobat Mustafa” dalam kurun waktu sembilan bulan terhitung sejak pengumuman pada 30 Maret 2017 hingga berakhir pada Januari 2018.	Skripsi Universitas Lampung
5.	Moch. Yoga Utomo	Citra Diri pada Mahasiswa yang Membeli Pakaian Bermerek Di Malang (2015)	Deskriptif Kuantitatif	Pada penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa pria lebih memiliki citra diri rendah daripada wanita. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan zaman yang sangat pesat sehingga membuat pria lebih mementingkan penampilan fisiknya. Jika pria memiliki penampilan fisik yang kurang menarik maka akan memiliki citra diri yang rendah.	Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang

Sumber : Diolah Peneliti 2023

Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan

No.	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Lisa Rahayu	<p>Penelitian terdahulu lebih berfokus terhadap membangun citra melalui media sosial seperti instagram. Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus terhadap bagaimana cara membangun citra dengan kinerja-kinerja yang dilakukan.</p>	<p>Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada fokus yaitu mengenai pembentukan citra diri</p>
	Jhosua Rivaldo Manurung		
2.	Dianyngtias M. Putri	<p>Peneliti terdahulu lebih berfokus tentang menjelaskan bagaimana pentingnya media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari dalam membentuk citra diri, sedangkan pneliti saat ini lebih membahas mengenai pembentukan citra diri melalui pendapat dari kinerja yang dilakukan.</p>	<p>Persamaan yang terdapat diantara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu, letak fokus permasalahan mengenai pembentukan citra diri.</p>
	Jhosua Rivaldo Manurung		
3.	Argo Rohadian Saputro	<p>Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini lebih berfokus pada media relation sebagai upaya pembentuk citra diri.</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu, latar belakang yang berfokus pada penilaian masyarakat terhadap kinerja</p>
	Jhosua Rivaldo Manurung		
4.	Arin Fatmawati	<p>Peneliti terdahulu menggunakan political branding sebagai upaya dalam pembentukan citra diri, sedangkan peneliti saat ini menggunakan penilaian masyarakat sebagai upaya pembentukan citra diri.</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan teori yang dibawakan oleh Frank Jefkins (2003) tentang Teori Citra (Image Theory)</p>
	Jhosua Rivaldo Manurung		

5.	Moch. Yoga Utomo	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada fokus masalah, peneliti terdahulu lebih berfokus terhadap pembentukan citra diri melalui pakaian pakaian bermerk yang digunakan sebagai indikatornya.	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu terletak pada fokus masalah, dan tujuan penelitian dilakukan mengenai pembentukan citra positif seseorang.
	Jhosua Rivaldo Manurung		

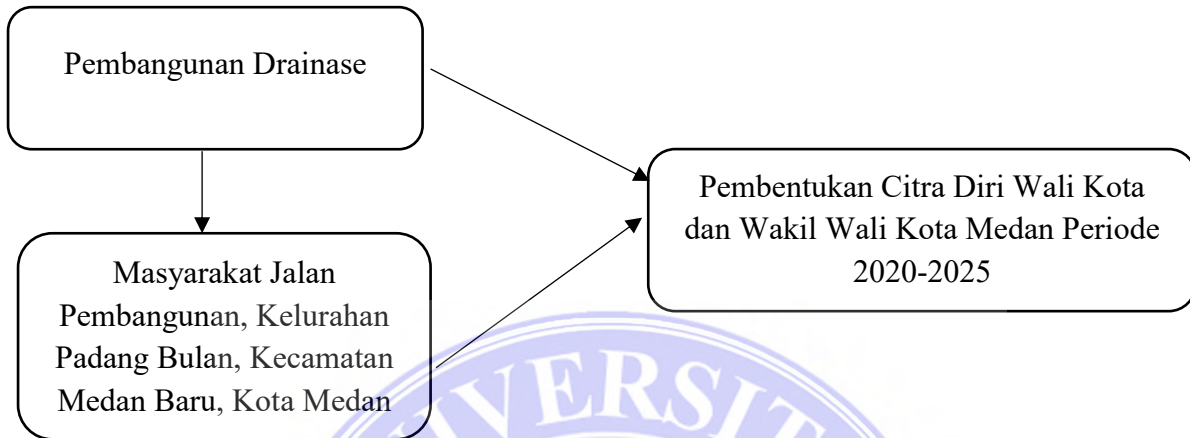
Sumber : Diolah Peneliti 2023





## 2.12 Kerangka Berfikir

Gambar 2. 2Kerangka Berfikir



Sumber : Peneliti 2022

Pada tabel gambar diatas, penelitian berawal dari pembangunan drainase yang dilakukan oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan sebagai upaya untuk mengatasi banjir yang terjadi terhadap masyarakat Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan untuk membentuk citra diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan pada periode 2020-2025.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal paling penting untuk melakukan penelitian, dimana metode ini dapat membawa kita ke sesuatu yang akan diperiksa menggunakan model tertentu. Terkait dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan citra diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan melalui kinerja yang dilakukan.

Namun, perlu diklarifikasi bahwa salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, yang merupakan bentuk penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif ini berfokus secara mendalam pada objek penelitian yang spesifik dan dikaji sebagai sebuah kasus. Hasil dari penelitian kualitatif ini didokumentasikan dalam bentuk data naratif untuk keperluan penelitian. Data deskriptif adalah data yang terdiri dari istilah-istilah dan gambar, bukan angka (Moleong, 2010).

Penelitian ini termasuk dalam sifat penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi analisis. Metode penelitian dengan pendekatan studi kasus mempelajari suatu kasus atau fenomena secara menyeluruh buat mengkaji latar belakang, keadaan, interaksi, dan sebagainya. Studi kasus dilakukan dalam suatu sistem terpadu yang bisa berbentuk acara, kegiatan, peristiwa, atau grup orang yang terdapat dalam keadaan atau syarat eksklusif.

Data studi masalah tersedia dari seluruh pemangku kepentingan. Data buat penelitian ini dikumpulkan asal banyak sekali sumber. Karena penelitian ini

menggunakan pendekatan studi masalah, data yg dikumpulkan dari asal berbagai sumber serta temuan penelitian ini hanya berlaku buat kasus yang diselidiki.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan. Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut termasuk kedalam salah satu lokasi yang rawan banjir dan di lokasi tersebutlah pembangunan drainase dilakukan.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Uraian	2022				2023						
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Pengajuan Judul	■										
2	Bimbingan Proposal dan Skripsi		■									
3	Pendaftaran Seminar Proposal			■								
4	Seminar Proposal				■							
5	Penelitian					■	■					
6	Bimbingan Seminar Hasil						■	■				
7	Pendaftaran Seminar hasil								■	■		
8	Seminar Hasil									■	■	
10	Sidang Meja Hijau										■	■

Sumber : Peneliti 2023

### 3.3 Informan Penelitian

Informan peneliti pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengetahui mengenai pembangunan drainase yang dilakukan di Jalan Pembangunan Kelurahan Padang Bulan. Adapun informan penelitiannya yaitu :

1. Masyarakat yang berdomisili di Jalan Pembangunan selama 2 tahun terakhir.
2. Masyarakat asli Kota Medan yang memiliki kartu tanda penduduk Kecamatan Medan Baru
3. Pedagang-pedagang kaki lima yang berada di bahu jalan
4. Masyarakat dan pedagang yang terkena dampak sebelum terjadinya perbaikan drainase

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang akan peneliti peroleh pada penelitian. Sumber data peneliti ini terbagi dua, yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara empiris dan langsung pada pendekatan wawancara. Penulis melakukan pendekatan ini, dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam pada sumber terkait. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu:
  1. Kepala Lingkungan 11 Kelurahan Padang Bulan
  2. Masyarakat Jalan Pembangunan
2. Data sekunder adalah data sebagai pendukung data primer dalam literatur. Seperti dari bahan bacaan, dokumen dan data bahan pustaka, laporan penelitian mengenai kasus yang diangkat dalam penelitian ini.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini, dapat diwujudkan dalam bentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya (Sugiyono, 2018: 224). Terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

#### **1. Observasi**

Pengamatan atau riset secara langsung dengan kegiatan mencatat secara sistematis dari gejala yang diteliti. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi Non Partisipan dari Riyanto (2010: 98-100), yang artinya observer (pengamat) tidak ikut ambil bagian kehidupan observee (yang diamati). Artinya peneliti tidak memiliki peran serta dalam keberlangsungan kegiatan pembangunan drainase tersebut.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik atau cara yang dimanfaatkan peneliti dalam mengumpulkan data-data pada penelitian. Wawancara adalah cara dalam memperoleh informasi secara langsung dengan melakukan pendekatan. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon informan pada topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi terstruktur untuk memperoleh keabsahan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dari penelitian. Wawancara ini diajukan untuk masyarakat Jalan Pembangunan Kelurahan Padang Bulan. Alasan peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur adalah karena untuk menemukan pendapat masyarakat mengenai pembangunan drainase yang dilakukan. Sebelum

melakukan pengumpulan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman guna memperoleh informasi persoalan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Sugiyono (2018: 240) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis dalam bentuk laporan. Adapun alasan peneliti memilih menggunakan metode ini ialah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi berupa gambar bersama masyarakat Jalan Pembangunan Kelurahan Padang Bulan

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada era digital yang kian maju ini, jumlah data yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas manusia semakin meningkat dengan pesat. Data-data ini mencakup beragam informasi, mulai dari data bisnis, kesehatan, sosial, hingga data ilmiah dan lingkungan. Namun, data itu sendiri tidak akan memiliki arti apa pun jika tidak diolah dengan tepat. Di sinilah peran penting teknik analisis data. dalam teknik analisis data bertujuan membuat penulis untuk mengolah data serta menganalisis data yang terkumpul menjadi data yg sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna. Miles serta Huberman dalam Sugiyono (2014:246-253) beropini bahwa aplikasi kegiatan analisis data kualitatif yang interaktif berkelanjutan sampai selesai. kegiatan pada analisis data, yaitu:

**a) Penyajian Data**

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menjelaskan hasil analisis peneliti melalui teknik wawancara dan dokumentasi mengenai kepuasan masyarakat Kota Medan terhadap kinerja Wali Kota Medan Bobby Nasution dan Wakil Wali Kota Medan Aulia Rachman dalam perbaikan drainase di Padang Bulan Kota Medan.

**b) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Menurut Milles dan Huberman Salim (dalam & Syahrums, 2018: 150) setelah data yang disajikan telah melakukan proses mereduksi data, selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau validasi data. Artinya membuat kesimpulan atau verifikasi dimulai dari sifat umum, kemudian menjadi lebih rinci atau spesifik dan mampu menjawab permasalahan pada penelitian.

**3.7 Teknik Keabsahan Data**

Sugiyono (2015: 92) mengungkapkan bahwa pengujian keabsahan data merupakan salah satu teknik atau cara dalam penelitian yang diperoleh dan dapat di pertanggungjawabkan atas kebenarannya. Pengujian keabsahan data yang dimaksud adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dalam penelitian kualitatif secara berurutan dan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber data adalah cara untuk menemukan kebenaran informasi terkait menggunakan berbagai sumber. Triangulasi sumber data diterapkan pada pokok bahasan yang menjadi fokus kajian. Dalam hal ini, Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Alasan peneliti menggunakan

triangulasi sumber data untuk mendapatkan data yang valid dengan cara mewawancarai Bidang Humas Pemerintahan Kota Medan selaku bidang yang menangani pembentukan citra Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

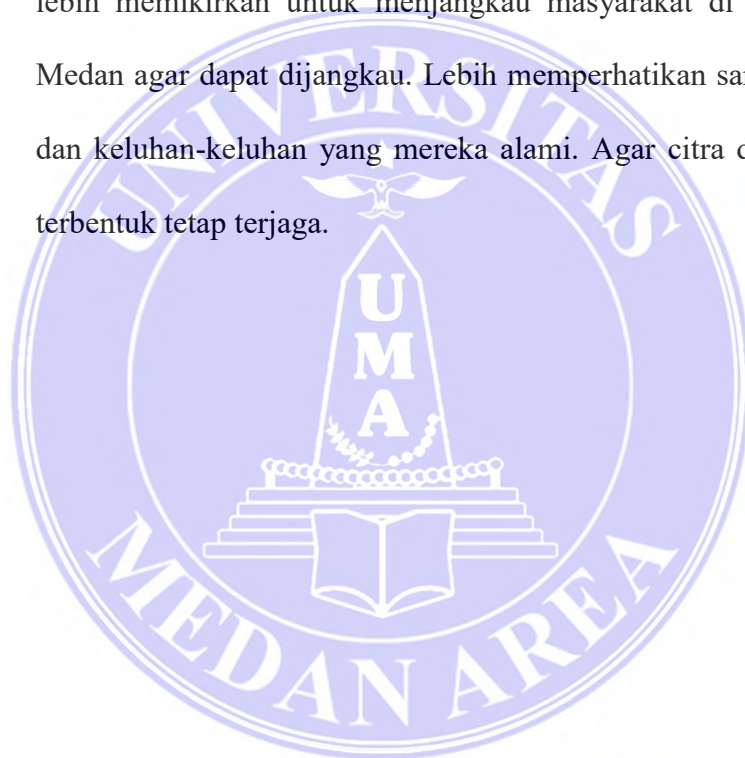
Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dengan sedemikian rupa. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian terkait pembentukan citra diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan dalam pembangunan drainase di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan yakni :

1. Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta dan kenyataan. Citra yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari kerja ataupun sikapnya terhadap hal yang dilakukan. Dalam hal ini Wali Kota Medan dan Wakil Wali Kota Medan pada masa periode 2020-2025 berhasil mendapatkan persentase yang besar terhadap citra diri yang baik dari masyarakat dengan melakukan kinerja-kinerja yang nyata. Sebagai salah satu contohnya, pembangunan drainase yang dilakukan di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan menuai persentase positif yang banyak dari masyarakat di daerah tersebut. Begitu juga dengan komunikasi yang dilakukan oleh Wali Kota dengan masyarakatnya yang sejauh ini terlihat cukup baik dengan melakukan sentuhan langsung kepada masyarakat itu sendiri.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan selaku peneliti yang telah melakukan penelitian dengan judul Pembentukan Citra Diri Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan dalam Pembangunan Drainase di Jalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan yakni :

1. Sebaiknya Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan di periode saat ini lebih memikirkan untuk menjangkau masyarakat di pinggiran Kota Medan agar dapat dijangkau. Lebih memperhatikan sarana, pra-sarana dan keluhan-keluhan yang mereka alami. Agar citra diri positif yang terbentuk tetap terjaga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta
- Alfianika, N. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*.
- Adisasmita, H. Rahardjo. (2005). *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aguilar A. (2008). Peri-Urbanization, Illegal Settlements and Environmental Impact in Mexico City. *Cities*, 25(3), 133–45.
- Amaniyah, Nurlita. (2015). Analisis Kebijakan Pengelolaan Terpadu Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Cianjur (JABODETABEKJUR) Sebagai Kawasan Megapolitan. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ancok, Z. W., & Nurhadi. (2018). Kajian Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Klaten. *Geomedia*, 16(1), 13 – 24.
- Andjarwati, Any. (2019). *Pemindahan Ibukota Negara Dalam Perspektif Hukum Agraria*. Legal Class Ver.2-ALSA LC UGM. Yogyakarta.
- Aryanti, Oky Dwi., dkk. (2017). *Identifikasi Kota Depok dalam Peranannya di Wilayah Jabodetabek*. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Atmaja, S., & Azikin, A. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Dampak Pembangunan Kota Baru Dan Perubahan Sosial Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 9 (2), 123 - 133.
- Adam J.Moleong, Steven. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Bunnell, T., Parthasarathy, D., & Thompson, E. C. (2013). Cleavage, Connection and Conflict In Rural, Urban and Contemporary Asia. *Cleavage, Connection and Conflict in Rural, Urban and Contemporary Asia*, 1–247. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-5482-9>
- Cahyadi, R., & Surtiarti, G. A. (2009). *Penduduk dan Pembangunan Perumahan di JABODETABEK*

- Dianto, I. W. (2013). *Analisis Kepuasan Konsumen Waroeng Steak & Shake Yogyakarta . Skripsi*, 108.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Human Relation & Public Relation*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan kesembilanbelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Goffman, Erving. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York City:Doubleday Anchor.
- Hamdan, Mohammad Yusuf. 2009. *TEORI KOMUNIKASI Edisi 9, Theories of Human Communication, 9<sup>th</sup> ed. Stephen W. Littlejohn, Karen A.Foss*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Husni, S. A. (2020). *Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Riau Graindo Di Pekanbaru. Skripsi*, 96.
- Kumba Digdowiseiso, S. M. (2019). *Teori Pembangunan*. Jakarta Selatan : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Kamil, Ridwan. 2014. *#TETOT: Aku, Kamu, dan Media Sosial*. Bandung: SygmaCreative Media .
- Kriyanto, Ph.D., Rachmat. 2014. *TEORI PUBLIC RELATIONS PERSFEKTIF BARAT &LOKAL:APLIKASI PENELITIAN DAN PRAKTEK*. Jakarta: Prenadamedia Group. Marwick, A.E., & Boyd, D. 2010. *New Media & Society*. SAGE Journals, 2-3.
- Mira. (2013). *Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Pada Hotel Resty Menara Pekanbaru. Skripsi*, 104.
- McQuail, Dennis & Windahl, Sven. 1985. *Model-Model Komunikasi*. Jakarta:Uniprimas.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit. Bandung: PTRemaja Rosdakarya Offset.
- Montoya, P. and Vandehey,T (2009). *The Personal Branding Phenomenon, PersonalBrandingPress*.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, Z. A. (2015). *Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Skripsi* , 165.



- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana)
- Ni Luh Putu Sariyani. "Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di BHR Law Office". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 4, No. 2, Desember 2019
- Putriyassari, D. D. (2016). *Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kota Surabaya Berdasarkan Aspek Keuangan Dan Non Keuangan*. Skripsi , 131.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*
- Rakhmat, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2017)
- Sujawerni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Suandi. (2019). *Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat Di Kantor Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*. Jurnal, 10.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Schlenker, B. 1980. *Impression management: The Self-concept, Social Identity, and Interpersonal Relations*. Montere, California: Brooks/Cole.
- Sharon S. Brehm, Saul M. Kassin. Steven Fein. 2002. *Social Psychology. Volume I*. Irlandia: Houghton Mifflin.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Wasena, Silih Agung. 2011. *POLITICAL BRANDING & PUBLIC RELATIONS :Saatnya Kampanye Sehat, Hemat Bermartabat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI.
- Widjajanto, Kenmada. 2013. *Perencanaan Komunikasi dan Aplikasi*. Bandung:Ultimus.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus Design & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yulianita, Neni. 2012. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Pusat Penerbit Unisba

## LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi Penelitian



**Wawancara:** Peneliti (kanan) sedang mewawancarai kepala lingkungan 11 Kelurahan Padang Bulan terkait pembangunan drainase. Jumat, 03 Maret 2023 di kediaman Jalan Pembangunan



**Bertanya:** Peneliti (kiri) sedang bertanya kepada Ibu Ita mengenai pembangunan yang telah dilakukan. Jumat, 03 Maret 2023 di Toko ATK Jalan Dr. Mansyur





**Tanggapan:** Ramdhan ( dua kanan) sedang memberikan tanggapan kepada peneliti mengenai dampak pembangunan drainase yang dilakukan. Jumat, 03 Maret 2023 di lokasi berjualan jalan pembangunan



**Kesan:** Peneliti (kiri) selesai melakukan sesi tanya jawab dengan Mane Zai selaku masyarakat yang bekerja sebagai ojol dengan memberikan kesan dan pesan terkait dengan pembangunan drainase yang dilakukan. Jumat 10 di kediaman Jalan Pembangunan




**Tanya Jawab:** Peneliti (kiri) selesai melakukan tanya jawab terhadap Daniel Lumban Gaol Selaku Mahasiswa terkait dengan dampak pembangunan drainase yang dilakukan. Kamis, 16 Maret 2023 di kediaman Jalan Pembangunan



**Komentor:** Peneliti (kanan) dengan Dito Napitupulu selesai memberikan komentor terkait pembangunan drainase. Senin, 20 Maret 2023 di Kediaman Jalan Pembangunan



## 2. Surat Izin Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-mail: [umk\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:umk_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : *CS* /FIS.3/01.10/VI/2023 7 Juni 2023  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,  
Kantor BRIDA (Badan Riset dan Inovasi Daerah)  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Jhosua Rivaldo Manurung  
N P M : 198530081  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Kelurahan Padang Bulan Kec. Medan Baru, Kota Medan dengan judul Skripsi **PEMBENTUKAN CITRA DIRI WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MEDAN PERIODE 2020-2025 DALAM PEMBANGUNAN DRAINASE DIJALAN PEMBANGUNAN, KELURAHAN PADANG BULAN, KECAMATAN MEDAN BARU, KOTA MEDAN.**


Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





### 3. Surat Izin Riset Brida



## PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143  
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314  
E-mail : [brida@pemkomedan.go.id](mailto:brida@pemkomedan.go.id) Website : [www.brida.pemkomedan.go.id](http://www.brida.pemkomedan.go.id)

### SURAT KETERANGAN PRA RISET

Nomor : 000.9/0854

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 57 Tahun 2001 Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor 97 Tahun 2022 Tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor 851/FIS.3/01.10/M/2023 Tanggal 07 Juni 2023 Perihal Pengambilan Data/Riset.

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan dengan ini memberikan Surat Permohonan Izin Pra Riset Tugas Akhir kepada :

Nama : Jhosua Rivaldo Manurung  
NPM : 198530081  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Lokasi : Kelurahan Padang Bulan Kota Medan  
Judul : "Pembentukan Citra Diri Walikota dan Wakil Walikota Medan Periode 2020-2025 Dalam Pembangunan Drainase Dijalan Pembangunan, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan"  
Lamanya : 1 (satu) Minggu  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Pra Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Pra Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Pra Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Pra Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email ([brida@pemkomedan.go.id](mailto:brida@pemkomedan.go.id)).
5. Surat keterangan Pra Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Pra Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan  
Pada Tanggal : 08 Juni 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH  
KOTA MEDAN,

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP  
Pembina Tk. I (Ivb)  
NIP 196805091989091001



#### **Tembusan :**

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Baru Kota Medan.
3. Lurah Padang Bulan Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Arsip.



Scanned with CamScanner



#### 4. Surat Keterangan Selesai Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
**KECAMATAN MEDAN BARU**  
**KELURAHAN PADANG BULAN**

Alamat Kantor : Jamin Ginting No. 540 Medan Kode Pos : 20156

Nomor : 000.0/300  
Lamp : -  
Perihal : Penelitian

Medan, 16 Juni 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Medan Area  
di-  
Medan

Bahwa berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor : 000.9/0854 tanggal 8 Juni 2023 Perihal : Surat Keterangan Pra Riset dan Surat Keterangan Pra Riset Camat Medan Baru Nomor : 000.9/1660/MB/VI/2023, dengan ini Lurah Padang Bulan menerangkan bahwa :

Nama : Jhosua Rivaldo Manurung  
NIM : 198530081  
Lokasi : Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru  
Judul : Pembentukan Citra Diri Walikota dan Wakil Walikota Medan  
Periode 2020 – 2025 Dalam Pembangunan Drainase di Kelurahan  
Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan  
Lamanya : 1 (satu) Minggu  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area

Bahwa mahasiswa tersebut benar telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data mulai tanggal 09 Juni s/d 16 Juni 2023 di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

LURAH PADANG BULAN  
KECAMATAN MEDAN BARU

SOFIAN YANOFI M, S.E.  
NIP. 19780112 200604 1 008

CS Scanned with CamScanner

"Kolaborasi Medan Berkah"

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu mendengar mengenai pembangunan drainase yang telah dilakukan di Jalan Pembangunan ?
2. Apa dampak negatif yang bapak/ibu rasakan sebelum dilakukannya pembangunan drainase di Jalan Pembangunan tersebut ?
3. Apa dampak positif yang bapak/ibu rasakan dengan dilakukannya pembangunan drainase di Jalan Pembangunan tersebut ?
4. Apakah banjir yang di karenakan kurang baiknya sistem drainase di Jalan Pembangunan atau Jalan Dr. Mansyur menjadi kendala besar bagi aktivitas masyarakat setempat ?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana kinerja Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan terhadap penanggulangan banjir dengan pembangunan drainase yang dilakukan berdampak positif atau negatif ?
6. Apakah Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan melaukan komunikasi langsung terkait pembangunan drainase yang dilakukan kepada bapak/ibu ?
7. Apakah dampak yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan drainase terhadap mata pencarian bapak/ibu ?
8. Kalau curah hujan sedang tinggi apakah lokasi tersebut masih sering terendam banjir?
9. Bagaimana penilaian kinerja Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan selama masa menjabat?
10. Menurut bapak/ibu apa saja hal yang harus dilakukan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dan mendapat nilai positif dimata masyarakat?